

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia adalah perseroan yang berkedudukan di Jakarta yang telah memperoleh izin usaha dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yang sekarang sudah berganti menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka, sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 4 Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) terbentuk dari hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa hasil penggabungan ini resmi beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007. Dan sampai dengan bulan Januari tahun 2016, jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah 525 perusahaan (www.sahamok.com). Dan 20 di antaranya merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdiri dari berbagai sektor.

BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah No 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 (Sumber: www.indonesia.go.id, diakses tanggal 30 Januari 2016). Berikut adalah daftar perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1**Daftar Perusahaan BUMN Tahun 2016**

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	INAF	PT Indofarma (persero) Tbk	Farmasi
2	KAEF	PT Kimia Farma (persero) Tbk	Farmasi
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Energi
4	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Industri Logam
5	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Konstruksi
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Konstruksi
7	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Konstruksi
8	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Konstruksi
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Bank
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Bank
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Bank
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Bank
13	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	Pertambangan
14	PTABA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Pertambangan
15	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	Pertambangan
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	Semen
17	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Semen
18	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Angkutan dan Prasarana Angkutan
19	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Angkutan dan Prasarana Angkutan
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Telekomunikasi

Sumber : <http://www.sahamok.com> (diakses tanggal 30 Januari 2016).

BUMN sebagai salah satu pelaku kegiatan ekonomi, memiliki peran yang tidak kecil dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945. Untuk itu, BUMN diharapkan dapat menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan jasa dalam jumlah mutu yang memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak, memberikan sumbangan kepada penerimaan negara, dan meningkatkan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional. (<http://indonesia.go.id>, diakses tanggal 30 Januari 2016)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. (www.idx.co.id, diakses tanggal 30 Januari 2016).

Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada dasarnya dua keuntungan yang diperoleh investor dalam membeli saham berupa *Dividend* dan *Capital gain* (www.idx.co.id, diakses tanggal 30 Januari 2016).

Salah satu keuntungan membeli saham bagi para investor berasal dari deviden yang diperoleh. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan pada pemegang saham. Keuntungan ini diberikan oleh para pemegang

saham saat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Biasanya keuntungan ini dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai (*cash dividend*) atau berupa (*stock dividend*) yaitu mengganti keuntungan dengan penambahan saham. Namun tidak semua keuntungan perusahaan dibagikan oleh para pemegang saham karena sebagian dari keuntungan juga digunakan untuk investasi dan pengembangan perusahaan. Ada pula perusahaan yang rutin memberikan deviden setiap tahunnya, ada pula yang tidak memberikan deviden karena perusahaan tidak mengalami keuntungan yang cukup. (www.idx.co.id, diakses tanggal 30 Januari 2016).

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:140), deviden adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang di distribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen dapat berbentuk tunai (*cash dividend*) atau saham (*stock dividend*). Tingkat pembayaran deviden atau *dividend payout ratio* merupakan tingkat pembayaran deviden yang menunjukkan besarnya deviden yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan bersih atau EPS (*Earning Per Share*) perusahaan (Keown et al, 2010:201).

Earning Per Share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2011:138). Jumlah deviden yang akan di bayarkan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perusahaan, dan akan berpengaruh juga terhadap pandangan investor perusahaan. Apabila *dividend payout ratio* perusahaan tinggi, maka akan menguntungkan para investor, namun akan memperkecil laba ditahan perusahaan, sehingga akan membuat proses pengembangan perusahaan tidak berjalan seperti apa yang di inginkan manajemen. Begitu juga sebaliknya, apabila *dividen payout ratio* perusahaan kecil, maka akan dianggap tidak menguntungkan para investor, namun laba di tahan perusahaan akan semakin besar, sehingga dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan.

Dikutip dari www.idx.com, setiap perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, berkembang dengan pesat dan dapat eksis untuk jangka waktu yang panjang. Pada awal pendirian perusahaan, pada umumnya telah dipandang cukup untuk dapat

bertahan dalam aktivitas usahanya. Namun dengan berjalannya waktu, terjadi persaingan usaha yang semakin meningkat, sehingga diperlukan strategi-strategi yang tidak hanya membuat perusahaan bertahan, namun mampu membuat perusahaan tersebut memenangkan persaingan bisnis yang semakin ketat, begitu juga dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa penyelenggaraan kemanfaatan umum adalah berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak. Dalam penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara poin ke dua disebutkan bahwa BUMN merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang signifikan dalam bentuk berbagai jenis pajak, dividen, dan hasil privatisasi. Hasil privatisasi yang diserahkan ke kas negara adalah hasil divestasi saham milik negara. Dalam sistem perekonomian nasional, BUMN ikut berperan menghasilkan barang dan/atau jasa yang diperlukan dalam rangka mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat. Peran BUMN dirasakan semakin penting sebagai pelopor dan perintis dalam sektor sektor usaha yang belum diminati usaha swasta. Disamping itu BUMN juga mempunyai peran strategis sebagai pelaksana pelayanan publik, penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar, dan turut membantu pengembangan usaha kecil/koperasi. Pelaksanaan peran BUMN tersebut diwujudkan dalam kegiatan usaha pada hampir seluruh sektor perekonomian, seperti sektor pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan, manufaktur, pertambangan, keuangan, pos dan telekomunikasi, transportasi, listrik, industri dan perdagangan, serta konstruksi. Sebagai pemegang saham terbesar dalam setiap perusahaan BUMN, pemerintah mempunyai peran yang sangat menentukan dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dilakukan oleh Prasetyo dan Sampurno (2013) dengan variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to equity Ratio*, *Growth*, *Firm Size*, dan *Collateralizable Assets*. Lioew, Murni, Mandagie (2012) dengan variabel *Return*

On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin. Pribadi dan Sampurno (2012) dengan variabel *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return On Asset*. Ano, Murni dan Rate (2013) dengan variabel *Current Ratio, Return On Asset, dan Return On Equity*. Mahesti, Purbandari dan Mujilan (2013) dengan variabel *Return On Investment, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Growth, dan Firm Size*. Pada penelitian-penelitian tersebut masih ditemukan *research gap*.

Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, menurut Riyanto (2001). Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan yang semakin cepat, maka akan semakin besar kebutuhan dana di waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memiliki rasio pembayaran dividen yang rendah.

Tabel 1.2

Perbandingan Asset *Growth* dan *Dividend Payut Ratio* pada perusahaan BUMN tahun 2010 - 2015

Tahun	Total Aset (jutaan rupiah)	<i>Growth</i> (%)	Tahun	Dividend Payout Ratio (%)
2009	1064378	-	2009	-
2010	1232464	9.6820	2010	32.7
2011	1459252	18.4787	2011	32.2858
2012	1675274	18.9010	2012	35.5857
2013	1924261	15.8453	2013	35.7714
2014	2272694	15.3446	2014	33.7142
2015	2536254	23.7957	2015	31.5214

Pada tabel 1.2 terlihat pada tahun 2010 sampai tahun 2012 *Growth* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, begitu pula dengan *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2010 sampai tahun 2012. Tetapi pada tahun 2013 ketika *Growth* mengalami kenaikan *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan. Ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Mahesti, Purbandari dan Mujilan (2013). Tetapi pada tahun 2014 ketika *Growth* mengalami penurunan *Dividend Payout Ratio* juga mengalami peningkatan. Ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Pribadi dan Sampurno (2012).

Pada tahun 2013 Menteri BUMN Dahlan Iskan menyatakan akan menitik beratkan empat aspek untuk reformasi BUMN. Salah satunya yaitu mengaktifkan aset yang sudah lama tidak digunakan. Aset BUMN yang tidak digunakan nilainya diperkirakan sekitar Rp. 1000 triliun. Ini tentu saja sebuah pemborosan, bahkan juga menambah belanja ekstra perusahaan. Kementerian BUMN telah meminta perusahaan terkait sesegera mungkin memperbaiki keadaan itu, agar aset bisa berfungsi seperti yang di harapkan. (sumber:<http://indonesian.cri.cn>)

Dalam penelitian Pribadi dan Sampurno (2012), *firm size* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin mudah calon investor mengakses informasi. Dengan kata lain, kinerja aset perusahaan dapat diakses oleh investor sehingga investor dapat memperkirakan dividen yang akan dia peroleh. *Firm Size* dalam penelitian ini menggunakan *proxy* dari *Log Natural net sales*.

Tabel 1.3

**Perbandingan *Firm Size* dengan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan
BUMN 2010 - 2015**

Tahun	Penjualan (jutaan rupiah)	<i>Frim Size</i>	Tahun	<i>Dividend Payout Ratio</i> (%)
2010	182062655	30.4154	2010	32.7
2011	198761873	30.5765	2011	32.2858
2012	218522986	30.7230	2012	35.5857
2013	251043966	30.8856	2013	35.7714
2014	291113210	30.9678	2014	33.7142
2015	329227158	28.5969	2015	31.5214

Pada tabel 1.3 di atas dapat dilihat *Firm Size* pada tahun 2010 sampai 2013 mengalami peningkatan begitupula dengan *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2010 sampai 2013. Tetapi pada tahun 2014 ketika *Firm Size* tetap mengalami peningkatan *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan.

Penurunan porsi dividen diperkirakan diterapkan pada perseroan yang memiliki potensi perkembangan bisnis yang tinggi di masa depan, terutama BUMN sektor perbankan dan konstruksi yang karakternya padat modal. Pengurangan dividen adalah energi bagi BUMN untuk kemakmuran ekonomi nasional, dengan semakin besarnya investasi yang ditanam pemerintah melalui pengurangan dividen, semoga semakin aktif pula BUMN mendampingi dan mengembangkan laju usaha rakyat.

Berdasarkan uraian fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis melakukan penelitian tentang *Asset Growth*, *Frim Size* dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penelitian ini mengambil judul **“Faktor Faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015”**

1.3 Perumusan Masalah

Keputusan dividen adalah keputusan yang sangat rumit untuk di ambil. karena disatu sisi perusahaan ingin menahan dividen untuk dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan, namun disisi lain para investor lebih menginginkan ikarena akan jauh lebih menguntungkan dan diharapkan oleh mereka. Selain itu, adanya *reseach gap* antara penelitian-penelitian terdahulu mengenai hubungan variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap *Dividend Payout Ratio* yang berperan sebagai variabel dependen.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana *Asset Growth*, *Firm Size*, dan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai tahun 2015?
2. Apakah pengaruh secara simultan antara *Growth*, *Firm Size*, dan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek International (BEI) dari tahun 2010 hingga tahun 2015?
3. Apakah *Growth* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend payout Ratio* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 hingga tahun 2015?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend payout Ratio* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 hingga tahun 2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Growth*, *Firm Size*, dan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai tahun 2015

2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Growth*, *Firm Size*, dan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek International (BEI) dari tahun 2010 hingga tahun 2015
3. Untuk mengetahui *Growth* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend payout Ratio* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 hingga tahun 2015
4. Untuk mengetahui *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend payout Ratio* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 hingga tahun 2015

1.6 Manfaat Penelitian

1. Aspek teoristis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan daya nalar sebagai proses dari belajar, sehingga dapat lebih memahami aplikasi dari teori-teori selama ini yang dipelajari dan dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan
 - b. Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai informasi yang berguna dan sebagai referensi yang ingin meneliti lebih lanjut pada bidang yang sama. Khususnya yang ingin memperdalam dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*
2. Aspek Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai bahan investor dan calon investor dalam strategi investasi.
 - b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dimulai pada November 2015 dengan aspek penelitian yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

1.8 Sistematika penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan secara umum dan ringkas mengenai Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Ruang Lingkup Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi rangkuman teori dividen payout ratio, asset growth dan firm size, kerangka pemikiran, hipotesis pemikiran dan ruang lingkup penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi Karakteristik Penelitian, Alat Pengumpulan Data, Tahapan Pelaksanaan Penelitian, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data dan Sumber Data, dan Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan berupa analisis pengolahan data sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan berupa penyajian secara singkat dari hasil penelitian serta saran yang ditujukan untuk perbaikan terhadap hasil dan anjuran kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian.